BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia telekomunikasi saat ini yang semakin maju, dapat dirasakan dengan semakin lancarnya orang untuk bersosialisi menggunakan sarana komunikasi lewat teknologi, tentunya hal ini lebih sederhana karena orang dapat berkomunikasi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Meskipun jarak antara satu orang dengan orang lain sangat jauh, dengan adanya kemajuan teknologi tentu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam bidang komunikasi.

Kemajuan teknologi merupakan sebuah dasar yang menjadikan perusahaan untuk berlomba-lomba dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat terutama pelanggannya. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi, baik berupa barang ataupun jasa yang selalu mengalami persaingan dan peningkatan untuk memberikan pelayanan terbaru untuk kebutuhan masyarakat.

Persaingan dalam suatu industri dapat dilihat sebagai suatu kombinasi atas lima kekuatan, yang menurut Porter sendiri terdiri dari :

1. Persaingan antar perusahaan sejenis
2. Kemungkinan masuknya persaingan baru

3. Potensi pengembangan produk substitusi
4. Kekuatan tawar menawar penjual dan pemasok
5. Kekuatan tawar menawar pembeli atau konsumen. (Porter dalam David, 2006:130)

Kemajuan masyarakat, diakui atau tidak, tentu karena besarnya peran dari media massa. Tetapi, ketika di masyarakat timbul kekacauan, kemerosotan moral, tindak kekerasan, juga tidak bisa dilepaskan dari peran media massa pula. Intinya media telah menjadi faktor penentu kehidupan manusia, karena perkembangan media massa selama beberapa dasawarsa saat memasuki abad 21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan penglohan data dalam banyak aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

> "Media massa adalah media komunikasi yang mampu menimbulkan keserempakan dalam arti kata khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut.Berupa surat kabar, radio, televisi dan film teatrikal yang ditayangkan digedung bioskop" (Effendy, 2001; 127).

Media massa mempunyai peran yang besar dalam memajukan pengetahuan masyarakat ; sebuah media informasi yang dapat dirasakan seluruh kalangan tanpa batas usia dan waktu tertentu kapanpun mereka dapat menikmatinya, sehingga memunculkan asumsi dasar bahwa media sangat memiliki fungsi yang penting, asumsi ini ditopang dengan adil.

Media massa khususnya yang kita sebut televisi sangat penting sekali untuk mengetahui berbagai informasi yang mungkin belum diketahui secara langsung oleh kita pada saat itu juga, dan media juga dapat memberikan

bahan dan kebudayaan yang mungkin kita tidak akan mengetahui kebudayaan yang mungkin kita tidak akan mengetahuinya sebelumnya, dengan media kita dapat mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang ada. Definisi gamblang dari penyampaian pesan adalah penyampaian informasi peristiwa yang menyangkut dengan kepentingan umum dan disiarkan secara menarik oleh media massa. Dalam kerangka penyajiannya, TV memiliki beberapa ciri khusus yang berbeda dengan penyampaian oleh media massa lainnya, seperti dari surat kabar, radio, dan internet.

George Girbner dan Larry Gross dalam tulisannya *The Scary World of TV's Heavy Viewer*, menyebutkan bahwa:

"*Television is different from all other media. From cradle to grave it penetrates nearly every home in the land. Unlike newspaper and magazines, television does not require literacy. Unlike the movies, it's runs countinously, and once purchased, cost almost nothing. Unlike radio, it can show as well as tell. Unlike the theater or movies, it does not require leaving your home* (Televisi merupakan media yang berbeda dengan media lainnya, hampir di setiap rumah orang mempunyai pesawat televisi, karena itulah televisi adalah media terpenting bagi informasi masyarakat, tidak halnya seperti surat kabar yang memerlukan biaya untuk mengetahui informasi dan juga membacanya, dan juga radio yang cuma mendengarkan suaranya, tetapi televisi selain suara kita juga dapat melihat yang gambar yang bergerak, dan juga secara langsung kita dapat melihat informasi tersebut)."(Muhtadi, 1999:99)

Pada penulisan dan kesimpulan diatas penulis tertarik mengambil media massa televisi untuk sebuah penelitian, karna tidak asing lagi jika televisi merupakan media massa yang sangat menarik, dalam kehidupan yang semakin maju saat ini tentunya masyarakat sekarang banyak yang menggunakan televisi sebagai pemenuhan terhadap informasi yang lebih aktual, faktual, mendidik dan menghibur.

Daya tarik televisi yang bersifat *audio visual*, mampu menjadi media yang nyaris tak pernah mati ditinggal oleh pemirsanya. Kelebihan itulah yang membuat televisi berkembang dengan sangat cepat dari masa ke massa, media memiliki dampak terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

Walaupun fungsi televisi sama dengan media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran). Namun fungsi hiburan bagi sebuah media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain, masalahnya karena masyarakat kita memang masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Program yang ada pada sebuah stasiun televisi merupakan serangkaian upaya mendorong masyarakat untuk menciptakan pertumbuhan lembaga penyiaran yang sehat, yang ditandai oleh kelayakan teknis, kehandalan manajemen dan keuangan, serta keunggulan sumber daya manusia sehingga mampu menyajikan acara yang berkualitas dan bermanfaat bagi khalayak. Selain itu berbagai upaya penyehatan kehidupan media dilakukan bersamaan dengan peningkatan kesadaran (*awareness)* dan kecermatan khalayak dalam menyeleksi tayangan yang dinikmatinya, sehingga mendatangkan keuntungan dan kepuasan dengan dampak negatif paling minimal.Sehingga ini merupakan suatu pekerjaan rumah bagi seluruh stasiun televisi baru, khususnya stasiun televisi lokal sebagai contoh media yang harus sehat dalam penyiarannya.

Televisi lokal yang kini hadir di Bandung, salah satunya yaitu STV (Pasundan Utama Televisi) yang telah memasuki usia ke enam tahun, media

penyiaran ini hadir dengan beragam acaranya, termasuk beberapa acara yang diminati oleh pemirsanya seperti acara *sports,* berita, musik, kesehatan, film dan lainnya. Sebagai salah satu televisi lokal yang berada dikawasan Jawa Barat, STV memiliki program acara yang khas berkaitan erat dengan konteks kebudayaan sunda atau pasundan (*local content*). Program-program acara yang disuguhkan oleh STV ini sangat beragam, diantara stasiun-stasiun televisi lokal Bandung, STV menyuguhkan banyak siaran yang mengangkat budaya tanah Pasundan.

Telah kita ketahui bahwa fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, selanjutnya adalah informasi.Tetapi fungsi mendidik dan membujuk sering diabaikan. Masalahnya sekarang adalah bagaimana caranya agar fungsi mendidik dan membujuk tetap ada, namun tetap diminati pemirsa.

Caranya adalah dengan mengemas pesan sedemikian rupa, yakni menggunakan metode penyajian tertentu dimana pesan nonhiburan dapat mengundang unsur hiburan. Atau pesan nonhiburan ditempelkan pada acara hiburan, misalnya dalam tayangan acara, *reality show*, sinetron, film, dan acara-acara lainnya disisipkan pesan-pesan yang mengandung unsur-unsur pendidikan dan informasi yang terselubung, sehingga pemirsa tidak merasa terganggu dengan adanya sisipan pesan tersebut. Dengan demikian, acara nonhiburan dapat dikemas dalam bentuk hiburan (Erdiyanto & Erdiyana, 2005 : 133).

STV Bandung adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa siaran televisi lokal yang memberikan siaran terbaiknya.Dengan

---

Sukronabdillah.www.sukronabdillah.blog.com/pdf.2007

bermunculannya stasiun televisi lokal lainnyadi Bandung, maka STV Bandung dituntut untuk lebih memuaskan pemirsanya dengan berbagai macam program acaranya. Keberadaan stasiun STV Bandung sudah sangatlah melekat dengan masyarakat Kota Bandung. Maka dari itu STV memberikan tayangan-tayangan program terbaiknya untuk pemirsa yang berada di Bandung dan daerah Jawa Barat.

"Kabayan Nyintreuk" salah satu acara di STV Bandung yang menyuguhkan *reality show* dalam bentuk pesan sosial acara tersebut sangat bermutu dengan segi penyampaian pesan kritik sosial kepada khalayak Bandung khususnyadan Jawa Barat umumnya. Kritik sosial yang disampaikan dalam acara "Kabayan Nyintreuk" mengandung dampak faktor emosional dan arti yang bermanfaat untuk kemajuan masyarakat.

Si Kabayan merupakan tokoh imajinatif dari masyarakat Sunda, bahkan masyarakat umum di Indonesia. Cerita-cerita lucu mengenai Si Kabayan dituturkan secara turun temurun secara lisan sejak abad ke-19 hingga sekarang.Si Kabayan bisa jadi simbol Sunda-air dan Sunda-gunung sekaligus menjadi jati diri Sunda secara budaya. Meskipun diceritakan secara lisan sehingga banyak ditambah dan dikurangi sesuai dengan perubahan masyarakatnya, inti pesan dan nilai-nilai budayanya masih sangat jelas.Seluruh cerita Kabayan juga menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda yang terus berkembang.

Nyintreuk merupakan kata yang berasal dari bahasa Sunda yang berarti menegur, memperingatkan atau memarahi. Karena pada dasarnya didalam acara "Kabayan Nyintreuk" ini lebih mengedepankan sosok Si Kabayan yang intelektual dan mempunyai rasa idealisme atau kritis terhadap keadaan sosial, sehingga Si Kabayan lebih banyak memberikan pesan-pesan yang kritis atau kritik sosial, Kabayan dalam acara ini diartikan sebagai sosok sunda yang melihat sisi dan situasi kehidupan kota Bandung serta mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan rincian canda namun tidak menafsirkan akar permasalahannya dan hanya mengangkat suatu masalah. Si Kabayan dalam hal ini juga berusaha mencari solusi dengan sindiran kritik sosialnya, tentunya memperingatkan atau mengkritik terhadap pemerintah dan isu-isu lainnya yang sedang hangat terjadi di masyarakat Kota Bandung. Dilihat dari segi komunikan dalam banyak hal, seperi yang dikatakan McLuhan bahwa media akan menentukan pesan. Dengan sendirinya, orang akan segera mengetahui isi pesan yang disampaikan dengan mengetahui siapa pemilih pengelolan suatu media massa (Astrid, 1982:4).

Televisi lokal yang menayangkan acara berbentuk *reality show* "Kabayan Nyinteruk", di STV dikemas secara unik dan lebih sedikit berbeda dengan Si Kabayan pada umumnya. Bentuk program acara "Kabayan Nyintreuk" ini sama halnya dengan sebuah *feature* di dalam sebuah media surat kabar yang mempunyai cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Media massa juga menyampaikan kritik sosial secara luas, baik kepada masyarakat perkotaan,

pedesaan, maupun masyarakat lain yang tingkat sosialnya berbeda (Sudiono, 1995:88).

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat isi program acara "Kabayan Nyintreuk" sebagai penelitian karena "Kabayan Nyintreuk" adalah program yang mendapatkan penghargaan "*KPID Society Awards*" pada bulan januari 2011 sebagai progam acara yang mengangkat budaya sunda yang mengandung makna sosial. Isi acara yang sering diangkat pada program ini adalah fenomena yang sering terjadi di lingkungan sosial, kritikan-kritikan sosialnya ditujukan kepada semua pihak yang terkait tidak hanya ditujukan kepada masyarakat dan pemerintah, tentunya daya tarik peran si Kabayan ini yang mengingatkannya dengan mengutarakan pesan-pesannya atau kritikan sosial yang bertujuan untuk "*Menyintreuk*" atau menegur dan memperingatkan pihak tertentu dengan gayanya yang lugas menjadikan alasan yang kuat untuk *literature* sebuah penelitian.

Isi pesan kritikan sosial yang disampaikan dalam program acara ini dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan gaya bahasa yang khas tetapi bukan menceritakan cerita sunda yang pada umumnya dikisahkan lewat film Si Kabayan. Penokohan dan karakter yang dibangun untuk si Kabayan pada acara ini tidak terlepas dari cara penokohan legenda Kabayan yang digambarkan dengan busana dan bahasa khas dan memiliki nilai sunda yang kental.

Disini Kabayan merupakan pemeran utama yang dibawakan oleh Kang Tisna Sanjaya dan Astahiam sebagai peran kedua atau *back up* dari (*dulur* Kabayan) yang dibawakan oleh Kang Regi, kedua tokoh ini menyampaikan pesan-pesan bebas bagi pemirsa baik itu berupa nasihat, solusi melalui kritik sosial. Tisna Sanjaya yang berperan sebagai "Kabayan" di acara ini merupakan seorang seniman asal Bandung, beliau telah banyak mengangkat fenomena-fenomena sosial melalui karya seninya yang ditampilkan dalam kegiatan acara seminar, *workshop*, pameran seni dan lain sebagainya.

Selain memerankan tokoh Kabayan di program acara "Kabayan Nyintreuk", Tisna Sanjaya adalah seorang dosen seni rupa di Institut Teknologi Bandung (ITB). Karya-karya seninya banyak dikenal di dalam dan luar Negeri, seperti saat melakukan kegiatan amal di Negara Singapura dan Jerman yang ditujukan untuk korban gempa dan tsunami di Jepang bertajuk "*Pray for Japan*", Tisna Sanjaya mendemontrasikan suatu lukisan menggunakan bahan sampah dari TPS (Tempat Penampungan Sampah) Cigondewa Bandung, tanah gunung Merapi, dan lumpur Lapindo, yang dijadikan sebuah lukisan bernilai seni yang tinggi.

Sebelum adanya program acara "Kabayan Nyintreuk", Tisna Sanjaya lebih banyak dikenal sebagai seorang seniman yang kritis terhadap permasalahan sosial seperti yang ditampilkan lewat karya-karya seninya, sehingga pada saat dibentuknya sebuah program acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung, Tisna Sanjaya dianggap sosok yang tepat dalam memerankan tokoh kabayan yang ditampilkan berbeda di acara ini.

Selain Tisna Sanjaya yang memerankan tokoh Kabayan di dalam acara ini, adapun peran kedua yaitu; tokoh Astahiam yang diperankan oleh Regi jika pemeran utama "Si Kabayan" berhalangan hadir. Pemilihan Regi yang memerankan sosok Astahiam sebagai *dulur* Kabayan atau saudara Kabayan di dalam acara ini diukur dengan kapasitas Regi yang juga bekerja sebagai seorang pengacara, serta aktif sebagai seorang seniman dan tokoh di kalangan komunitas *underground* di Bandung. Sehingga kekuatan dan penampilan kedua komunikator ini mempunyai daya pikat bagi masyarakat terhadap pemenuhan informasi dan pesan yang disampaikan melalui acara "Kabayan Nyintreuk".

Bagi komunitas para pecinta "Kabayan Nyintreuk", Facebook merupakan sarana yang dimanfaatkan para pemirsa pecinta acara ini untuk saling bertukar informasi, pemirsa yang tergabung sebagai anggota dalam grup "Kabayan Nyinteuk" dapat melakukan interaksi langsung dengan membahas permasalahan sosial dan memberikan saran langsung bersama sosok Kabayan langsung secara online melalui laman grup. Jumlah teman anggota yang semakin bertambah, maka terlihat antusias dan minat dari para pemirsanya pada tayangan ini, setiap acara yang telah ditayangkan didalam siaran program "Kabayan Nyinteuk" di STV, lalu didokumentasikan kembali didalam grup "Kabayan Nyinteuk".

Semua kemajuan lahir dari kritik, karena tanpa kritik, bangsa manusia tidak akan mungkin bisa mencapai hasil yang kioni telah dicapainya itu. (Kwant dalam Sobur: 2001:193). Kritik adalah sesuatu bentuk kebebasan

---

www.tribun.com- (Acep Iwan Saidi) podium, sikabayan konteporer:2008

yang mesti ‘disesuaikan dengan situasi dan kondisi’ pada masa transisi kebudayaan ini yang dapat memicu atau menimbulkan rasa emosionalisme seseorang karena pesan kritik sosial yang disampaikannya.

Isi kritikan yang disampaikan lewat tayangan “Kabayan Nyintreuk” ini pun mengenai bermacam-macam hal, tidak hanya seperti kritikan terhadap pemerintah, namun peran Si Kabayan juga untuk mengkontrol, menegur dan mengingatkan masyarakat kota Bandung dalam mengatasi dan menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, dan berbagai hal lain yang menjadi akar permasalahan di Kota Bandung, sehingga pesan kritik sosial yang disampaikan oleh si Kabayan ini menimbulkan rasa emosional kepada pemirsanya.

Penelitian ini tentunya ingin memperlihatkan adanya daya tarik yang diangkat dalam acara “Kabayan Nyintreuk” untuk menjadi sebuah media informasi yang aktual, faktual, mendidik dan menghibur bagi mahasiswa agar lebih dapat dihayati oleh semua pihak. Karena isi pesan yang disampaikan dalam acara ini merupakan pesan-pesan sosial secara fakta ada di dalam permasalahan-permasalahan yang secara umum ada di Kota Bandung. Tentunya acara ini bukan hanya bentuk wacana semata, tetapi lebih kepada bentuk aplikasi persuasif terhadap penyelesaian masalah bersama. Sosok seorang Kabayan yang diceritakan disini lebih berbeda dengan sosok Kabayan biasanya ditampilkan sebagai sosok yang pemalas,lugu dan konyol, tetapi dalam acara ini lebih ditampilkan sebagai sosok Kabayan yang cerdas dan intelektual yang bisa memikat perhatian dari kritikan-kritikannya yang

diungkapkan secara jujur dan cerdas, sehingga seseorang merasakan adanya efek faktor emosional dari pesan yang disampaikan oleh si Kabayan dan ia mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang diperoleh dari media. Si Kabayan mampu mempengaruhi seorang individu ke individu lainnya dengan cara penyampaian informasi yang lebih sederhana dengan memberikan kritik-kritik sosial atau pesan-pesan yang lebih Idealisme.

Objek dalam penelitian ini ialah para mahasiswa yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang peka dan kritis dalam melihat permasalahan-permasalahan yang ada disekelilingnya khususnya yang ada di kota Bandung, sehingga fenomena yang diangkat dalam program tayangan "Kabayan Nyintreuk" dapat menarik minat mahasiswa dalam menjadikan program tayangan ini sebagai pemenuhan informasi sebagai media kritik sosial bagi mahasiswa.

Dari alasan inilah peneliti menerapkan pemikiran bahwa daya tarik yang ditampilkan dalam acara ini dapat kita amati adanya pengaruh dan kekuatan yang dimiliki menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah selaku pihak berwenang, untuk menyelesaikan sedikit permasalahan-permasalahan yang di informasikan dari program acara "Kabayan Nyinteruk".

STV dalam halnya media yang menayangkan acara program "Kabayan Nyintreuk" ingin menjadi sebuah wadah yang menampung saran dan ide-ide atau gagasan dari pemirsanya, terutama dari kalangan mahasiswa yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang kritis melihat permasalahan-

permasalahan yang ada di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi sekaligus wadah bagi berbagai pihak di Bandung untuk lebih peduli terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di Bandung khususnya tatanan bidang kebersihan, keindahan, dan ketertiban. Daya tarik dalam program tayangan "Kabayan Nyintreuk" ini berpeluang untuk dijadikan sebagai media informasi dalam sosialisasi terhadap bidang-bidang sosial yang telah disebutkan sebelumnya. Daya tarik ini juga berfungsi untuk mengetahui berbagai kritisasi yang berkembang di masyarakat mengenai isu-isu yang ada di Bandung untuk dapat ditangani bersama-sama. Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan rumusan masalah yaitu : **"Bagaimana Daya Tarik Program Tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa?"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **kekuatan** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa?
2. Bagaimana **penampilan** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa?

3. Bagaimana **pesan** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa?
4. Bagaimana **media** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa?
5. Bagaimana **daya tarik** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menjelaskan daya tarik program tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **kekuatan** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.
2. Untuk mengetahui **penampilan** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui **pesan** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

4. Untuk mengetahui **media** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.
5. Untuk mengetahui **daya tarik** tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis maupun metodologis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain sehingga berperan dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi, khususnya konsentrasi ilmu Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Peneliti**

   Penelitian ini dapat berguna secara praktis bagi peneliti sekaligus mengaplikasikan ilmu atau teori yang telah didapatkan sebelumnya khususnya tentang pendalaman komunikasi massa.

2. **Program Studi Ilmu Komunikasi**

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan *literature* bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

3. Perusahaan

Dapat memberikan bahan masukan informasi dan evaluasi yang positif bagi perusahaan, khususnya untuk PT. STV (Pasundan Utama Tevelisi) Bandung, dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pada acara program tayangan "Kabayan Nyintreuk". Berkaitan dengan nilai sosial yang disampaikan kepada pemirsa di Bandung dan Jawa Barat.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Menurut **Onong Uchjana Effendy**, "daya tarik adalah kekuatan, penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi". (Effendy, 1989 : 181)

Sedangkan Whiterington berpendapat mengenai pengertian daya tarik yang dikutip oleh M. Buchori yaitu : "kesadaran seseorang, suatu saat atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya, daya tarik harus dipandang sebagaimana sambutan yang sadar". (Buchori, 1988 : 135).

Berdasarkan dari dua definisi mengenai daya tarik tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa daya tarik adalah kekuatan dalam membentuk kesan dari suatu bentuk komunikasi yang sangat berperan dalam membentuk animo komunikan.

Maka, peneliti menyimpulkan bahwa daya tarik dalam penelitian yang akan dilakukan di jawab dengan mengangkat subfokus kekuatan, penampilan, pesan, dan media.

1. **Kekuatan** ialah keteguhan atau kekukuhan dan mempunyai keunggulan dalam sesuatu.
2. **Penampilan** mempunyai arti proses, perbuatan, cara, langkah untuk maju untuk mengemukakan sesuatu.
3. **Pesan** adalah suatu isi atau informasi yang akan disampaikan melalui proses komunikasi.
4. **Media** merupakan saluran komunikasi, seperti televisi, radio, dan surat kabar. (Effendy, 1989 : 181)

Sebagai suatu aspek kejiwaan, daya tarik bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari itu, dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Daya tarik dapat menjadi sesuatu proses yang dapat berkembang menjadi pemberian respon positif maupun respon negatif terhadap pesan komunikasi yang diberikan.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa daya tarik merupakan kekuatan mutlak yang harus diperhatikan, karena berhubungan dengan kemampuan komunikator dalam hal menyita perhatian komunikan sebagai langkah awal dalam menyampaikan pesan.

Fungsi media massa yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk, tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi, sebagaimana pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi. (Ardianto dan Komala. 2005. 128)

Kritik sosial dalam kamus komunikasi, kritik diartikan sebagai kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya pendapat dan sebagainya, menurut Kwant bentuk kritik dapat dibedakan dalam dua macam yaitu; kritik positif dan kritik negatif. Kritik negatif artinya sikap kritis yang kesimpulannya tidak menyetujui, biasanya kritik negatif lebih banyak dibanding kritik positif, sementara kritik positif artinya suatu penilaian terhadap suatu yang mempunyai kesimpulan menyetujui.

Kritik berasal dari bahasa yunani yaitu *krinein* yang berarti memisahkan, memerinci. Dalam kenyataan tersebut, manusia membuat pemisahan dan perincian antara nilai dan bukan nilai, arti dan bukan arti, baik dan jelek. Jadi kritik suatu penilaian terhadap kenyataan dalam sorotan norma. Dalam buku berjudul *Mens en Kritiek.* R.C. Kwant (1975:12) menuliskan bahwa kritik menentukan nilai suatu kenyataan yang dihadapinya.

Dalam melontarkan kritik, tidak cukup hanya mengetahui kenyataan yang ada, namun orang yang melancarkan kritik harus berusaha menentukan apakah yang dihadapinya itu benar-benar seperti yang seharusnya. Oleh

karenanya,orang tersebut harus mengetahui sebelumnya bagaimana seharusnya (Kwant, 1975:90).

Kepekaan sosial atau *social sensitivity*, merupakan inti suatu kritik sosial. Kritik sosial yang murni kurang didasarkan pada peneropongan kepentingan diri saja, melainkan justru menitik beratkan dan mengajak khalayak untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dalam masyarakat. Suatu media kritik sosial karenanya didasarkan pada rasa tanggung jawab atau pengontrol bahwa manusia sama-sama bertanggung jawab atas perkembangan lingkungan sosialnya.

Menurut Astrid S. Susanto (1977:5), kritik sosial biasanya dihubungkan dengan perlunya situasi ideal dan perilaku ideal (*ideal conduct*). Suatu kritikan selalu menginginkan perubahan, hingga kritik selalu berorientasi ke masa depan. Oleh karena itu suatu kritik perlu dilandasi data dan pengetahuan yang tepat, yaitu agar prediksi tentang masalah dalam bermasyarakat jadi tepat, setepat mungkin.

Fungsi media kritik sosial antara lain sebagai pengontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau merupakan proses bermasyarakat, dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem sosial.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual, peneliti akan menerapkan faktor daya tarik menurut Onong Uchjana Effendy dalam aplikasinya melingkupi secara

keseluruhan dari program ke dalam masalah penelitian yaitu Daya Tarik Program Tayangan “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

1. **Kekuatan** merupakan kelebihan atau keuntungan yang diunggulkan dari program tayangan “Kabayan Nyintreuk” yang akan diperoleh dari para informannya disini ialah mahasiswa.
2. **Penampilan** merupakan tampilan dan desain yang dikemas dalam setiap penayangan “Kabayan Nyinteruk” sebagai salah satu cara menyampaikan kelebihan program tayangan “Kabayan Nyintreuk” kepada publik (para informan disini ialah mahasiswa).
3. **Pesan** merupakan isi atau informasi dari program tayangan “Kabayan Nyintreuk” yang ingin disampaikan kepada publik dan para komunikannya yaitu mahasiswa.
4. **Media** atau **STV** disini sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari program program tayangan “Kabayan Nyintreuk” bagi para komunikannya disini yaitu mahasiswa.

Dalam penelitian ini, Peneliti menekankan pada keberhasilan STV Bandung dalam mengemas program tayangan “Kabayan Nyintreuk” kepada para pemirsa yang notabenenya sasaranya ialah komunitas mahasiswa. Sehingga pemirsa setia STV Bandung memilih program tayangan “Kabayan Nyintreuk” sebagai pemenuhan aspek informasi yang kritis, aktual, faktual, menarik, mendidik, dan menghibur.

Aplikasi konseptual dari definisi menurut Onong Uchjana Effendy yakni untuk melihat secara keseluruhan program "Kabayan Nyintreuk" ditinjau dari kekuatan, penampilan, pesan dan media. Artinya, program tayangan "Kabayan Nyintreuk" memiliki daya tarik bagi para pemirsa khususnya bagi Mahasiswa berdasarkan sub fokus yang diangkat pada penelitian. Dimana hal ini dapat ditinjau dengan meningkatknya jumlah pemirsa STV Bandung dan anggota grup laman jejaring sosial facebook untuk komunitas pecinta tayangan "Kabayan Nyintreuk" khususnya bagi kalangan mahasiswa baik di Kota Bandung, khususnya maupun Jawa Barat.

1.6 Pertanyaan Penelitian / Pedoman Wawancara

Sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, Peneliti menetapkan pertanyaan sebagai berikut:

1. **Kekuatan**
    a. Apakah kekuatan yang dimiliki program tayangan "Kabayan Nyintreuk" ?
    b. Apakah alasan dipilihnya program tayangan "Kabayan Nyintreuk" tersebut?
    c. Apakah yang akan dilakukan jika program tayangan "Kabayan Nyintreuk" tidak bisa menarik para pemirsanya?
    d. Apakah yang akan dilakukan jika program tayangan "Kabayan Nyintreuk" dapat memenuhi target?

2. Penampilan

a. Seperti apa penampilan komunikator program tayangan “Kabayan Nyintreuk”?

b. Apakah ada tema khusus dari penampilan program tayangan “Kabayan Nyintreuk” ?

3. Pesan

a. Seperti apa gaya pesan (formal dan/atau informal) yang digunakan dalam program tayangan “Kabayan Nyintreuk” ?

- Bagaimana gaya bahasa yang digunakan program tayangan “Kabayan Nyintreuk” ?

b. Apakah bentuk pesan (informatif, persuasif, instruktif) yang digunakan dalam program tayangan “Kabayan Nyintreuk”?

c. Apakah isi yang digunakan dalam program tayangan “Kabayan Nyintreuk”?

4. Media

a. Seperti apa penyampaian kritik sosial dalam acara “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung?

b. Apakah media dalam halnya STV yang menayangkan program tayangan “Kabayan Nyintreuk” sudah dinilai memuaskan?

c. Apakah program “Kabayan Nyintreuk” yang ditayangkan STV dapat dijadikan sumber pemenuhan informasi bagi Mahasiswa?

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). (Mulyana. 2003), dimana peneliti adalah instrument kunci. Senada dengan apa yang diungkapkan **Winarno Surachmad**:

> "Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang mencakup berbagai teknik diantaranya adalah penyelidik dengan teknik *survei, interview*, angket, observasi, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis kuantitatif, studi kooperatif atau operasional". (Surachmad, 1982 : 139)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini hanya bertujuan untuk melukiskan atau mendeskripsikan secara faktual dan cermat mengenai Daya Tarik Program Tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik tanya langsung dengan unsur-unsur terkait yang dianggap mengetahui dengan pasti tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Bisa juga dikenal dengan suatu teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaanya dengan mengadakan tanya jawab dengan mewawancarai mahasiswa sebagai informan pemirsa STV yang menonton tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" dan juga pihak produksi tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" dalam menanggapi penyampaian pesan.

2. Observasi

Observasi dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data oleh peneliti karena pada dasarnya observasi dipakai ketika peneliti merupakan bagian dari populasi tersebut. Penelitian ini juga merupakan bagian dari populasi karena peneliti juga merupakan penonton dan pemerhati acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung.

3. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari *literature*, referensi, majalah, makalah dan yang lainnya. Sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini dengan mengambil beberapa foto-foto hasil peliputan dan episode "Sanggar Seniman Mahasiswa di Cigondewa", "Anak-Anak Jalanan", "Jalan rusak di kota Bandung" dan "*Feature* Simbol Kota Bandung" yang telah ditayangkan sebelumnya di dalam Program tayangan

"Kabayan Nyintreuk", sehingga merujuk untuk dijadikan referensi penelitian.

5. Internet *Searching*

Pengumpulan data dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan internet, yaitu dari *website* maupun blog.

1.9 Uji Keabsahan Data/*Triangulasi*

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Pengertian *triangulasi* itu sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. *Triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan beberapa macam *triangulasi*. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik *triangulasi* data.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

1.10 Analisa Data

Dalam penelitian ini diadakan tahapan-tahapan yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada di jalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai teknik analisa data.

1.10.1 Teknik Analisa Data

1) Penyeleksian Data

Penyeleksian data yakni memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian.Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian.Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan.

2) Klasifikasi Data

Klasifikasi data yakni mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data ini dilakukan untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail dan jelas.

3) Merumuskan hasil Penelitian

Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifisian data yang telah ditentukan.Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan sistematis

4) Menganalisis hasil Penelitian

Tahap akhir adalah menganalisis hasil penelitian yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangan.Menganalisa hasil penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha untuk membuahkan suatu kerangka piker atau menguatkan data yang ada.

Setelah data terkumpul, selanjutnya yang dilakukan Peneliti adalah pengolahan data (*data processing*).

> "Pengolahan data yang mencakup kegiatan mengedit data (*editing*). pengeditan data merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang perlu dilakukan terhadap data penelitian". (Ruslan, 2000 : 155).

Kemudian dilakukan pengeditan dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan yang ada pada seluruh data yang peneliti dapatkan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan memperoleh kejelasan makna dari data atau informasi yang peneliti peroleh. Menurut **M. Iqbal Hasan**, *editing* adalah;

> "*Editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.Pada kesempatan ini kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan penyisipan (interpolasi).Setelah itu, data yang diperoleh di analisa dan diberi penjelasan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan".

1.11 Subjek Penelitian dan Informan

1.11.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan penelitian kepada Mahasiswa (pemirsa) yang setia menonton dan mengikuti tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung. Teknik yang digunakan ialah *nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Purposive,* teknik penentuannya berdasarkan pertimbangan tertentu, berdasarkan para pemirsa yang sering mengikuti tayangan program acara ini. Oleh karena itu, subjek ditentukan berdasarkan dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa episode yang telah ditayangkan "Kabayan Nyintreuk" yaitu "Sanggar Seniman Mahasiswa di Cigondewa", "Anak-Anak Jalanan", "Jalan rusak di kota Bandung" dan "*Feature* Simbol Kota Bandung". Isi dari tayangan tersebut diperkirakan dapat mewakili gambaran umum tentang masalah yang sedang diteliti yaitu daya tarik program tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai media kritik sosial bagi Mahasiswa.

1.11.2 Informan

Para informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota yang ada di laman jejaring sosial facebook grup "Kabayan Nyintreuk" yaitu dengan memilih orang-orang tertentu khususnya ialah mahasiswa karena dianggap (berdasarkan penilaian tertentu) yang dapat berlaku bagi rancangan *sampling purposive.*

Bila unsur informan terlalu banyak, maka kita harus menggunakan sampel sebagai cara lain untuk dapat "menguasai" informan dengan jumlah yang lebih sedikit. Istilahnya subjek dapat mewakili informan secara keseluruhan, berarti subjek mencerminkan semua unsur informan secara keseluruhan.

Dalam mengumpulkan beberapa informan, peneliti menampilkan sumber informan yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Bandung yang merupakan penonton setia program acara ini karena mereka juga yang tergabung didalam komunitas anggota grup facebook "Kabayan Nyintreuk". Dengan ini

penelitian memiliki kewenangan untuk menentukan informan yang menurut penelitian ada dalam kriteria yang mewakili kegiatan penelitian, peneliti mewawancarai mahasiswa sebagai informan.

Pemilihan para informan ini berkaitan dengan analisa dan sudut pandang setiap mahasiswa yang memiliki pemikiran kritis dalam melihat permasalahan yang ada disekelilingnya khususnya yang ada di kota Bandung. Sehingga penyampaian pesan di program "Kabayan Nyintreuk" diharapkan dapat menarik minat mahasiswa dalam menjadikan program tayangan ini sebagai pemenuhan informasi dan penyampaian pesan yang positif media kritik sosial.

Tabel 1.1

Data Informan

Nama Informan	Mahasiswa	Jurusan
Mega Priyana	Universitas Padjajaran Bandung	Sastra Sunda
Risma Adityana	Universitas Pendidikan Indonesia	Sejarah
Citra Mustikawati	Universitas Komputer Indonesia	Ilmu Komunikasi
Yogi Maulana Ibrahim	Universitas Pasundan Bandung	Ilmu Komunikasi
Agung Listiano	LP3I	Ilmu Komunikasi

(Sumber:Penulis, 2011)

Deskripsi secara keseluruhan pemirsa setia para informan mahasiswa/i ini berdasarkan ketertarikan dan minat yang sama dalam menjadikan program ini sebagai pemenuhan aspek media kritik sosial yang memberikan informasi

yang aktual, faktual, menarik, dan menghibur. Peneliti beranggapan bahwa berbagai aspek dari informan yang diajukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat mewakili berbagai perbedaan tersebut secara keseluruhan. Pendekatan komunikasi dengan melakukan tinjauan langsung dengan informan ini dirasakan dapat memberikan berbagai masukan mengenai penganalisisan tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di Kantor STV Bandung yang berlokasi di Komp. Setrasari Plaza Mall B4 No.68 Jl. Surya Sumantri, kecamatan Sarijadi, Bandung Telp. 022-2005112 Fax. 022-2005113. Tower dan Studio Jl. Kol. Masturi Komplek Pemancar Kampung Gandrung Desa Jambudipa – Cisarua, Bandung.

1.12.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis pada bulan April 2011 dan diperkirakan hingga bulan bulan Juli 2011. Mulai dari persiapan pelaksanaan hingga penyelesaian dengan perincian.

Tabel 1.2

***Schedule* Penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penulisan Bab I																
	Bimbingan																
3	Penulisan Bab II																
	Bimbingan																
4	Penulisan Bab III																
	Bimbingan																
5	Pengumpulan Data																
	Perusahaan																
6	Bimbingan																
	Pengolahan Data																
	Penulisan Bab IV																
7	Bimbingan																
	Penulisan Bab V																
8	Bimbingan																
9	Penyusunan																
10	Sidang Kelulusan																

(Sumber : Penulis, 2011)

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis,

kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi;kerangka teoritis, kerangka konseptual), pertanyaan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data/triangulasi, teknik analisa data, subjek dan informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian (meliputi; lokasi penelitian, waktu penelitian), dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan mengenai tayangan, tinjauan tentang ilmu komunikasi diantaranya meliputi (pengertian komunikasi, jenis-jenis komunikasi), tinjauan komunikasi massa diantaranya meliputi (karakteristik komunikasi massa, tinjauan media massa), tinjauan tentang televisi siaran diantaranya meliputi (sejarah singkat televisi, siaran televisi di Indonesia, karakteristik televisi, fungsi televisi), tinjauan tentang anggapan diantaranya meliputi (pengertian tanggapan, jenis-jenis tanggapan, fungsi tanggapan). Tinjauan tentang cerita kabayan diantaranya meliputi (kisah Kabayan, Kabayan sebagai mitos), tinjauan tentang daya tarik, tinjauan tentanng teori daya tarik menurut Onong Uchjana Effendy.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini mencakup tentang sejarah PT. Pasundan Utama Televisi STV Bandung, Sejarah Bagian Produksi tayangan acara “Kabayan Nyintreuk”, profil perusahaan, keterangan teknis, stuktur

organisasi PT. Pasundan Utama Televisi STV Bandung, *job description* produksi PT. Pasundan Utama Televisi STV Bandung, sarana dan prasarana bagian produksi tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi informan, deskripsi tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" ditinjau dari kritik sosial dan daya tarik yang menjelaskan hasil penelitian terdiri dari gambaran data yang didalamnya mengelompokan data-data yang dimiliki, dan analisa data yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan wawancara pembawa acara "Kabayan Nyintreuk", Produser dan Staf produksi "Kabayan Nyintreuk), observasi, setudi kepustakaan dan *internet searching*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.